

Komunikasi Penyuluh Bahaya Narkoba Bagi Komunitas Mahasiswa Communication of Hazards of Drugs for Community Students

¹Ratih Mutiarani R, ²Anne Maryani

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹Ratih_mutiarani@yahoo.com*

Abstract. In this modern era there are still many people who use drugs that are called drugs, drugs are a type of drug or substance, which is needed in the world of medicine, but if in use without careful restrictions and supervision, can cause dependence and can be endanger the wearer's health. Director of Drug Rescue Polda Metro Jaya Police Commissioner Nico Afinta said the number of drug users in Indonesia has reached 5-6 million people. The amount is based on data from the National Narcotics Agency (BNN). Prevention of drug abuse is an important part of the overall effort to combat drug abuse and illicit trafficking, therefore "prevention is better than cure", in the sense that prevention is cheaper and more cost-effective than other efforts. Prevention is an attempt to help individuals avoid starting or trying to abuse drugs by living a healthy way and lifestyle, and changing the conditions of life that make individuals susceptible to drug abuse. The research method used in this research is Descriptive data collection techniques of this research is Interview the subject of this study is the Extension of drugs fulfillment of information needs in this research using interview. The theory used is the theory of group communication. The result of this research is the Communication Extension Against Drug Danger delivering messages by using group communication containing conversations, pictures and videos, games, and songs.

Keywords: Hazards of Drugs, Community Students.

Abstrak. Di era yang modern ini masih banyak manusia yang menggunakan obat-obatan terlarang yang di sebut narkoba, narkoba merupakan jenis obat atau zat, yang diperlukan di dalam dunia pengobatan, akan tetapi jika di pergunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama, dapat menimbulkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan jiwa pemakainya. Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Komisaris Besar Polisi Nico Afinta mengatakan, jumlah pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai 5-6 juta orang. Jumlah tersebut berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN). Pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan bagian penting dari keseluruhan upaya pemberantasan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, oleh karena itu "mencegah lebih baik daripada mengobati", dalam arti bahwa upaya pencegahan lebih murah dan lebih hemat biaya dari pada upaya lainnya. Pencegahan adalah upaya untuk membantu individu menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba dengan menjalani cara dan gaya hidup sehat, serta mengubah kondisi kehidupan yang membuat individu mudah terjangkit penyalahgunaan narkoba. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif teknik pengumpulan data penelitian ini adalah Wawancara subjek penelitian ini adalah Penyuluh Bahaya narkoba pemenuhan kebutuhan informasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Teori yang digunakan adalah teori Komunikasi Kelompok. Hasil Penelitian ini adalah Komunikasi Penyuluh Bahaya Narkoba menyampaikan pesan dengan menggunakan komunikasi kelompok yang berisi percakapan, gambar dan video, game, dan lagu.

Kata kunci: Bahaya Narkoba, Komunitas Mahasiswa.

A. Pendahuluan

Di era yang modern ini masih banyak manusia yang menggunakan obat-obatan terlarang yang di sebut narkoba, narkoba merupakan jenis obat atau zat, yang diperlukan di dalam dunia pengobatan, akan tetapi jika di pergunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama, dapat menimbulkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan jiwa pemakainya. (BNN 2004:14)

Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Komisaris Besar Polisi Nico Afinta mengatakan, jumlah pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai 5-6 juta orang. Jumlah tersebut berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN).

Pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan bagian penting dari keseluruhan upaya pemberantasan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, oleh karena itu "mencegah lebih baik daripada mengobati", dalam arti bahwa upaya pencegahan lebih murah dan lebih hemat biaya dari pada upaya lainnya. Pencegahan adalah upaya untuk membantu individu menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba dengan menjalani cara dan gaya hidup sehat, serta mengubah kondisi kehidupan yang membuat individu mudah terjangkau penyalahgunaan narkoba.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan dalam keluarga, sekolah, komunitas, tempat kerja, dan masyarakat luas, melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dengan menggunakan berbagai media seperti Media Antar Pribadi, Seperti Ceramah, Seminar, Penyuluhan, Lokakarya, Saresehan, Dialog Interaktif, tanya jawab, Diskusi, Pertunjukan Kesenian dan Khotbah Agama

B. Landasan Teori

Dari latar belakang di atas peneliti akan meneliti "Komunikasi Penyuluh Narkoba Bagi Komunitas Mahasiswa" yang di landasi oleh teori Komunikasi Kelompok.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005).

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984).

Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. (Wiryanto, 2005)

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam melakukan komunikasi penyuluh menggunakan komunikasi kelompok kelompok yang melibatkan perilaku verbal, dan non verbal, perilaku verbal yang penyuluh lakukan yaitu menyampaikan materi dengan kata-kata langsung, menjelaskan bahaya narkoba secara lisan, yang ke dua adalah tulisan, penyuluh menampilkan ppt yang berisi tentang jenis-jenis narkoba, dan bahan-bahannya, lalu dilanjutkan dengan dampaknya secara tulisan, yang ke tiga adalah game, penyuluh melakukan game-game dalam penyuluhannya yg masih berkaitan dengan narkoba itu sendiri, yang ke 4 adalah lagu, penyuluh bernyanyi dengan lagu yang ia buat sendiri lagu ini berjudul narkoba.

Dalam kegiatan penyuluhan penyuluh menyampaikan bahwa memakai narkoba

adalah hal yang sangat berbahaya bagi siapapun, pesan yang ia sampaikan berupa gambar, video kata-kata, bahkan gerakan, hal ini dilakukan agar peserta bisa mudah untuk mengerti bahwa narkoba benar berbahaya, dan apa saja jenis-jenis narkoba, contohnya gambar yang di tampilkan pada Power point adalah gambar-gambar jenis narkoba, dan gambar bagaimana akibat dari seseorang yang menggunakan narkoba.

Sifat komunikasi yang seperti ini , dapat membuat kegiatan penyuluhan menjadi lebih efektif dan jelas, mudah di tangkap oleh peserta. Selain itu penyuluh menampilkan sebuah karya yang ia buat, yaitu lagu tentang narkoba, lagu ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh, dalam lagu tersebut berisikan tentang godaan memakai narkoba ada dimana saja, kita harus tetap waspada dimanapun berada, dan kita harus tau apa itu narkoba tanpa harus mencobanya, lagu ini dapat membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik, untuk sebagian orang terutama kalangan mahasiswa biasanya lebih senang pesan yang disampaikan melalui seni atau lagu seperti ini, karena tidak terlalu berat untuk di terima dan diingat dikepala.

Maka menurut penyuluh lagu sebenarnya sangat membantu mahasiswa untuk mengingat materi tentang narkoba tersebut, walaupun lirik lagu tersebut hanya mengatakan hal-hal yang diulang-ulang setidaknya teringat oleh peserta bahwa narkoba cukup kita tau tanpa perlu dicoba, dalam melakukan penyuluhan Dr. Epi Supiadi M.Si meminta kepada panitia untuk menyediakan alat musik yaitu organ, jika panitia tidak mampu untuk menyediakan, beliau membawa organ sendiri dari rumah , ia memainkan musik dan bernyanyi tanpa di iringi orang lain, karena bakatnya dari kecil bermain musik, membuat ia tidak bisa terlepas dari karya seni ini.

Menurut penyuluh musik dan lagu adalah hasil kreasi seni sebagai ungkapan perasaan dan pengalaman,

Seni musik dan seni lainnya (lukis, pahat, puisi, dll) merupakan media penyaluran bakat yang dapat mencegah dari penyalahgunaan narkoba sekaligus sebagai teknik terapi bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Dalam melakukan komunikasi kelompok penyuluh merancang sebuah cara yang ia tetapkan intinya saja , untuk membuat komunikasi berjalan sesuai harapan, komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang sedemikian rupa, di sampaikan persis dan jelas oleh penyampainya, sehingga membuat sebuah kesatuan fikiran dan pendapat, seperti apa yang dilakukan penyuluh bahaya narkoba, tujuannya dalam melakukan penyuluhan adalah untuk membuat seluruh peserta penyuluhan mempunyai pandangan yang sama tentang narkoba.

Efektivitas penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti, sebagai contoh cara penerimaan informasi yang diingat setelah 3 hari :

1. Hanya lewat pendengaran 10%
2. Hanya lewat penglihatan 20%
3. Mendengar dan melihat 40%
4. Mendengar, melihat, dan mengerjakan 70%

Dalam melaksanakan penyuluhan penyuluh melakukan komunikasi kepada mahasiswa yang bertujuan untuk mengubah pandangan, dan perilaku mereka , komunikasi kelompok adalah salah satunya, penyuluh berperan sebagai penerang dan pemberi wawasan kepada mahasiswa. Dr.Epi Supiadi M.Si ini sudah banyak melakukan penyuluhan narkoba di berbagai kalangan.

Dalam melakukan komunikasi kelompok penyuluh menyampaikan pesan

verbal dan non verbal yaitu berupa musik, menurut penyuluh dengan musik seseorang dapat mengekspresikan perasaannya keinginannya dan musik adalah seni yang mampu membuat seseorang ingat akan apa yang ada di dalam musik tersebut, pada dasarnya penyuluh adalah seseorang yang mencintai musik, ia bisa menggunakan berbagai macam alat musik seperti gitar, piano, dan alat musik lainnya, ia sudah banyak menciptakan sebuah lagu, karena pekerjaannya sebagai penyuluh bahaya narkoba, ia mencoba menciptakan lagu yang berhubungan tentang narkoba, saat ini sudah ada 2 lagu tentang narkoba yang ia ciptakan, namun yang terkenal adalah lagunya yang berjudul "Narkoba" adalah judul lagunya yang lain yaitu "Dunia Semu", tetapi saat kegiatan penyuluhan yang biasanya dinyanyikan adalah lagu yang berjudul "narkoba" tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan atau aktivitas komunikasi antar pribadi keterampilan mendengarkan juga sangat penting dibutuhkan untuk mengoptimalkan penerimaan pesan dari komunikator dengan baik tanpa kesalahan yang dapat menyebabkan terjadinya salah informasi atau kesalahpahaman.

Dalam kegiatan penyuluhan Dr. Epi Supiadi M.Si melakukan evaluasi untuk melihat seberapa berhasilkah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, penyuluh melakukan 2 tahap evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, yang dimaksud evaluasi proses adalah dimana ketika kegiatan sedang berlangsung penyuluh melakukan tanya jawab untuk memperjelas materi yang ia sampaikan sebelumnya bila ada mahasiswa yang belum mengerti betul tentang apa yang ia sampaikan, yang ke 2 yaitu evaluasi hasil yaitu penyuluh memberikan pretest pada awal kegiatan sebelum penyampaian materi yang berisi tentang pertanyaan seputar narkoba, dan di akhir acara penyuluh melakukan posttest yaitu membagikan lagi kertas berisi pertanyaan yang sama seperti pretest untuk diisi kembali.

D. Kesimpulan

1. Komunikasi yang dilakukan penyuluh adalah komunikasi kelompok yang berjalan efektif, penyuluh berkomunikasi dengan cara-cara yang menarik perhatian peserta, dan berinteraksi langsung dengan peserta penyuluhan, agar kegiatan tidak terlihat membosankan dan mendapatkan umpan balik dari peserta, dengan membuat peserta ingin tau lebih jauh tentang narkoba, lalu merespon dengan baik apa materi yang disampaikan oleh penyuluh, contoh yang dilakukan oleh penyuluh tersebut adalah, mengadakan game dadakan untuk berinteraksi secara langsung kepada peserta, menceritakan sesuatu yang membuat peserta penasaran, seperti menceritakan kejadian-kejadian buruk yang dialami oleh pengguna narkoba. Penyuluh menyampaikan materi melalui musik, musik dianggapnya sebagai media komunikasi antar pribadi karena dengan musik seseorang dapat lebih mudah mengingat pesan yang ada di dalamnya.
2. Dalam Proses penyuluhan dari awal sampai akhir acara di susun dengan rapih oleh penyuluh, yang di dalamnya ada pembukaan, isi dari materi, dan penutupan, penyuluh juga memiliki kriteria sendiri dalam melakukan penyuluhan ia mempunyai peraturan-peraturannya dalam menjadi seorang *public speaking* untuk membuat peserta nyaman dan menikmati proses berjalannya acara
3. Penyuluh melakukan evaluasi agar mengetahui bagaimana umpan balik yang ia dapatkan, dan sebesar apa keberhasilan yang ia capai dalam menyampaikan materi dengan memberikan pretest, yaitu membagikan selebaran sebelum penyampaian materi, selebaran tersebut berisi pertanyaan tentang seberapa besar pengetahuan peserta terhadap narkoba, lalu penyuluh melakukan tanya

jawab yang dilakukan saat penyuluhan berlangsung, dan terakhir posttest penyuluh membagikan lagi selebaran baru yang isinya sama seperti pretest, agar mengetahui seberapa berkembang pengetahuan peserta dari sebelum mulai acara sampai sesudah acara selesai.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar, 1984, Strategi Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas, Bandung, Armico
- Badan Narkotika Nasional. 2005, *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*. Jakarta BNN
- Cangara, Hafied. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Press
- Daniel J O'keefe.1990.*Persuasion Theory and Research*. Sage Publication. Universitas Michigan
- Mulyana, Deddy dan Solatun. (2005) Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wiryanto, 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta, Grasindo.

